Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 399-401
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.5895

Pendidikan Pencegahan Seksual Anak Usia Dini Melalui Video "Kujaga Diriku" di TK Aisyiyah Bukittinggi

Kartika Maroyona*, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi, Mega Ade Nugrahmi, Zikni Rahmi Aulia Ulfa
Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
*Correspondence: kartikamaryona3@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan memeberikan informasi pengetahuan melalui video animasi pada anak di TK Aisyiyah Bukittinggi. Metode penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan 3 (tiga) orang informan yaitu, kepala sekolah, guru dan anak usia dini. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dan dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa video animasi "Kujaga Diriku" merupakan pendidikan pecengahan seksual pada anak yang mudah untuk dipahami, karena penyampaian penddikannya menarik seperti menonton film kartun, dan mengandung edukasi yang sangat bermanfaat.

Kata Kunci: Pencegahan Seksual, Video Animasi, Anak Usia Dini (AUD)

Abstract. *This research aims to provide knowledge information through animated videos to children at Aisyiyah Kindergarten Bukittinggi. This research method is descriptive qualitative. Data were collected by means of observation, interviews and documentation with 3 (three) informants, namely, school principals, teachers and early childhood children. The data collection technique uses triangulation and is explained using the Miles and Huberman interactive model. The results of this research conclude that the animated video "Kujaga Myself" is sexual prevention education for children that is easy to understand, because the educational representation is interesting, like watching a cartoon film, and contains very useful education.*

Keywords: *Sexual Prevention, Animation Video, Early Childhood (EC)*

PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman anak-anak mengenai informasi pelecehan dan kekerasan seksual yang membuat bahaya yang mengintainya setiap saat yang bisa membuat anak menjadi sasaran bagi predator pelecehan hingga kekerasan seksual. Pemberitaan televisi hingga media sosial hampir setiap hari, bahkan menit menampilkan informasi pelecehan seksual pada anak yang mana pelakunya sendiri terkadang dari orang orang terdekat. Maka dari itu sebagai orang tua harus memperkenalkan mengenai pendidikan pencegahan pelecehan seksual kepada anak sedari dini mungkin, agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Sumbar mencatat terjadi 33 kasus kekerasan pada anak sepanjang Desember 2024. Mengacu pada data tersebut, dari 33 kasus kekerasan anak tersebut tertinggi terjadi di Kabupaten Limapuluh Kota, yaitu delapan kasus, diikuti Kabupaten Agam, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, dan Kabupaten Solok Selatan masing-masing lima kasus, Kota Sawahlunto mencatat empat kasus, dan Kota Padang satu kasus, yang sebagian besar korban merupakan perempuan, dengan total 28 orang, sedangkan korban laki-laki berjumlah 11 orang. Dari penelaahan lokasi kejadian, 24 kasus dominan terjadi dalam lingkup keluarga. Jenis kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kekerasan seksual dengan 18 korban. Disusul kekerasan psikis sebanyak 17 korban, kekerasan fisik 10 korban, trafficking satu korban, penelantaran satu korban, dan dua kasus lainnya yang tidak dirinci (Antaranews.com, 2025).

Sedangkan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak yang mendapatkan kekerasan yang melapor dan ditangani oleh UPTD PPA pada tahun 2023 adalah sebanyak 31 orang, terbanyak pada usia dewasa. Disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor emosional, ekonomi, dan hal-hal lainnya. Kekerasan pada anak yang dilaporkan dan ditangani oleh UPTD PPA tahun 2023 sebanyak 28 kasus, yang terdiri kekerasan terjadi secara fisik, psikis, dan seksual, penelantaran, dan lainnya. Kekerasan terhadap perempuan dan anak yang telah dilaporkan belum dapat menggambarkan situasi yang sesungguhnya, karena budaya malu yang ada pada masyarakat

masih menjadikan kasus kekerasan ini tidak semua yang dilaporkan. Kasus kekerasan dan pelecehan tehadap anak banyak bahkan sering terjadi baik berupa pelecehan kekerasan fisik, psikis maupun seksual terhadap anak. pelecehan terhadap anak sebagian besar terjadi di rumah anak itu sendiri, jumlah yang sedikit terjadi di sekolah, dilingkungan atau organisasi tempat anak berinteraksi (DP3A Kota Bukittinggi, 2024); (SuaraSumbar.id, 2025).

Pendidikan mengenai pencegahan seks yang diberikan di sekolah merupakan langkah awal menginformasikan dan keterampilan, cara berkomunikasi tentang seks, dan cara mengelola hubungan (Douglas, 2002). Secara global telah banyaknya intervensi yang telah dikembangkan dalam menginformasikan pendidikan serta pencegahan pelecehan seks di sekolah (Schutte et al., 2013). TK Aisyiyah Bukittinggi merupakan salah satu sekolah yang memutar video animasi pencegahan pelecehan seksual "Kujaga Diriku" disetiap berbaris di pagi hari hari. Tujuan dilakukan pemutaran video animasi tersebut untuk menurunkan angka kejadian pelecehan seksual kepada anak serta anak-anak mengetahui bagian dari tubuh yang tidak boleh dipegang atau disentuh oleh sembarangan orang, dan mampu menjaga diri dari hal yang tidak dinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan pendidikan pencegahan seksual Anak Usia Dini melalui video "Kujaga Diriku" di TK Aisyiyah Bukittinggi.

METODE

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Pengunpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan 3 (tiga) orang informan yaitu, kepala sekolah, guru dan anak usia dini. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dan dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman (1992). Terdapat 3 komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara interaktif dengan teknik analisis kualitatif deskriptif (Moleong, 2007).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Aisyiyah Bukittinggi telah melaksanakan pendidikan seks untuk anak usia dini dengan metode menampilkan video animasi pada anak usia dini yang dapat memberikan informasi efektif dan sangat berpengaruh, serta mudah dipahami oleh anak. Video animasi 'kujaga diriku' mengenalkan pada anak-anak tentang bahaya atau kejahatan seksual, membekali anak cara menjaga dirinya dan orang lain, serta mengetahui tindakan apa yang harus dilakukannya bila mendapat kejahatan seksual atau ancaman seksual.

Model pembelajaran dengan menampilkan video animasi (media pembelajaran) ini memudahkan untuk dipahami anak-anak, karena penyampaian pendidikannya menarik seperti menonton film kartun, namun mengandung edukasi yang sangat bermanfaat. Pemutaran video animasi dalam pendidikan anak usia dini sangat sangat baik serta efektif, yang mana video animasi merupakan pendidikan yang menggunakan gambar dengan warna yang menarik serta suara animasi sama halanya dengan menonton film kartun yang sangat disukai oleh anak. Hal ini sependapat dengan penelitian Sulistyohati dkk (2023) yang mengatakan selain memberikan materi dengan menggunakan media video animasi dianggap lebih menarik dan lebih mempermudah pemahaman para guru TK dan SD. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sekolah untuk memberikan pendidikan seks yang menyenangkan untuk anak usia dini, namun hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan secara umum, karena hanya berlaku di TK Aisyiyah Bukittinggi saja.

SIMPULAN

Hasil penelitian dari informan yaitu kepala sekolah, guru dan anak usia dini, video animasi 'kujaga diriku' merupakan pendidikan pecengahan seksual pada anak yang mudah untuk dipahami, karena penyampaian penddikannya menarik seperti menonton film kartun namun mengandung edukasi yang sangat bermanfaat. pemberian Pendidikan kepada anak usia dini dengan mengunakan video anamasi sangat berpengaruh baik, menonton video namun mendapatkan edukasi yang sangat bermanfaat bagi diri si anak.

DAFTAR PUSTAKA

Antaranews.com, 2025, *DP3AP2KB: Desember 2024 terjadi 33 kekerasan anak terjadi di Sumbar*, diakses melalui website https://sumbar.antaranews.com/berita/650898/dp3ap2kb-desember-2024-terjadi-33-kekerasan-anak-terjadi-di-sumbar

Douglas, K. 2002. The impact of schools and school programs upon adolescent sexual

behavior. *The Journal of Sex Research.* 39(1). 27–33

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A), 2024, *Profil Gender dan Anak Tahun 2024*, Pemkot Bukittinggi

Miles, M. & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Schutte et al. 2014. Long Live Love. The implementation of a school-based sex-education program in the Netherlands. *Journal Health Education Research*, 29 (4): 583-597.

Sulistyohati, Aprilia & Hikmah, Rezkiyana & Opitasari, Opitasari & Ermita, Ermita. 2024. Peningkatan Interaktifitas Pembelajaran melalui Pelatihan Efektif Penggunaan Kahoot. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*. 7(3). 422.

SuaraSumbar.id, 2025, *Miris! 70 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Sumbar Sepanjang 2024*, diakses melalui website https://sumbar.suara.com/read/2025/01/17/161207/miris-70-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-sumbar-sepanjang-2024